

**DETERMINAN KUALITAS LABA :
PERAN *AUDIT FEE*, KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, ARUS
KAS OPERASI DAN UKURAN PERUSAHAAN**

**Selfia Ajeng Kinasih Putri Himawan¹; Bima Cinintya Pratama^{2*}; Eko Hariyanto³;
Tiara Pandansari⁴,**
Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2,3,4}
Email : BimaCinintyaPratama@ump.ac.id*

ABSTRAK

Kualitas laba menjadi isu penting di sektor perbankan karena laporan keuangan berperan besar dalam menjaga kepercayaan *stakeholder* dan stabilitas industri keuangan. Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh *audit fee*, sertifikasi komite audit, jumlah komite audit, jumlah rapat komite audit, arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kualitas laba dihitung menggunakan *Discretionary Accruals* (DACC) menggunakan *Modified Jones Model*. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan bank selama periode 2022–2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria pemilihan tertentu, sehingga menghasilkan total 74 observasi yang memenuhi syarat analisis. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak STATA untuk menguji model regresi serta mengidentifikasi variabel-variabel yang berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah komite audit dan arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sementara itu, *audit fee* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan sertifikasi komite audit dan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai kualitas pelaporan keuangan serta diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam memperkuat tata kelola perusahaan.

Kata Kunci : Akrua Diskresioner; *Audit Fee*; Arus Kas Operasi; Karakteristik Komite Audit; Kualitas Laba; Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

Earnings quality is an important issue in the banking sector because financial statements play a key role in maintaining stakeholder trust and the stability of the financial industry. This study aims to examine the effect of audit fee, audit committee certification, audit committee size, audit committee meeting frequency, operating cash flow, and firm size on earnings quality in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Earnings quality is measured using Discretionary Accruals (DACC) based on the Modified Jones Model. The data used are secondary data obtained from the annual reports of banks for the 2022–2023 period. The sample was selected using a purposive sampling technique based on specific criteria and resulted in 74 observations eligible for analysis. Data analysis was performed using STATA software to test the regression model and identify variables that influence earnings quality. The results show that audit committee size and operating cash flow have a positive and significant effect on earnings quality. Audit fee and firm size have a negative and significant effect, indicating that higher values of both variables reduce DACC, thereby improving earnings quality. Meanwhile, audit committee certification and audit committee meeting frequency do not have a significant effect on earnings quality. This study contributes to the existing literature on financial reporting quality and provides insights for corporate management to strengthen governance mechanisms in the banking sector.

Keywords : Audit Committee Characteristics; Audit Fee; Discretionary Accruals; Earnings Quality; Firm Size; Operating Cash Flow

PENDAHULUAN

Sektor perbankan di Indonesia menjadi bagian dalam menjaga stabilitas dan kelancaran sistem keuangan nasional. Aktivitas operasional yang semakin kompleks dan tingginya tuntutan transparansi dari berbagai pihak membuat kebutuhan akan audit laporan keuangan yang andal terus meningkat (Soepriyanto, Kristi, & Setiawan, 2025). Akan tetapi, karakteristik perbankan sebagai *high accrual industry* di mana banyak transaksi serta pengakuan pendapatan dan biaya dilakukan melalui akrual membuatnya rentan untuk melakukan manipulasi laba sehingga bisa menurunkan kualitas pelaporan laba (Karina & Sufiana, 2020). Banyak bank memiliki insentif untuk memanipulasi angka laba, sehingga laporan keuangan bisa saja mencerminkan laba yang tidak riil dari kondisi ekonomi bank yang sebenarnya (Karina & Sufiana, 2020). Hal ini bisa merugikan para pengguna laporan keuangan karena laporan keuangan memiliki peran penting dalam memberikan gambaran dan informasi mengenai kinerja perusahaan yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan (Hariyanto, 2020). Pemangku kepentingan dari luar perusahaan memerlukan laporan yang jelas, relevan, dan tidak mengandung informasi yang dilebihkan atau dikurangi (Sanusi & Azhar, 2021).

Namun, laporan keuangan tidak selalu menggambarkan situasi yang sebenarnya karena kemungkinan adanya manipulasi oleh manajemen untuk menampilkan kinerja yang terlihat baik (Ade Ardiansyah dkk., 2024). Bersamaan dengan munculnya berbagai kasus penyimpangan akuntansi dan kegagalan audit di Indonesia, seperti yang terjadi pada PT Garuda Indonesia, PT Kimia Farma, PT Telkom, dan PT Kereta Api Indonesia, menunjukkan bahwa masih ada kelemahan dalam proses pelaporan serta pengawasan keuangan (Murdiansyah, Wahyuni, & Lestari, 2021). Misalnya, kasus PT Garuda Indonesia menunjukkan kegagalan auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya karena perusahaan itu mencatat pendapatan lebih awal meskipun belum diperoleh hingga akhir tahun 2018 (CNN Indonesia, 2019). Tak jarang, beberapa pemimpin perusahaan sering kali berusaha memperindah laporan keuangan agar nampak lebih baik daripada kondisi yang sebenarnya dan hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang telah dimanipulasi bisa merugikan para pemangku kepentingan (Ade Ardiansyah dkk., 2024).

Para pemangku kepentingan sebenarnya menginginkan laporan keuangan yang jelas dan mencerminkan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya (Sanusi & Azhar, 2021). Dalam konteks ini, kualitas laba menjadi sangat penting karena menunjukkan seberapa jauh laba yang dilaporkan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang riil (Bilal dkk., 2018). Kualitas

laba mulai dipertimbangkan oleh para pemangku kepentingan perusahaan dalam menilai kinerja yang telah diraih. Informasi tentang laba dianggap berkualitas jika laba yang dilaporkan tidak dipengaruhi pihak-pihak tertentu yang memiliki kepentingan pribadi (Corintya, 2022). Dengan demikian studi mengenai elemen-elemen yang dapat memengaruhi kualitas laba menjadi penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan memiliki tingkat keandalan dan relevansi dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Robik, Naruli, & Kusuma (2022) kualitas laba didefinisikan sebagai relevansi laba dalam menilai kinerja perusahaan. Kualitas laba juga diartikan sebagai konsistensi akrual terhadap arus kas, perkiraan kesalahan dalam proses akrual, ketiadaan manajemen laba, dan kehati-hatian dalam laporan keuangan. Kualitas laba menggambarkan sejauh mana laporan laba mampu memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan, tanpa adanya manipulasi dari pihak manajemen (Dechow & Schrand, 2004). Laba dikatakan berkualitas apabila angka yang disajikan mencerminkan arus kas dan kinerja masa depan secara andal, sehingga dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan sebagai dasar evaluasi kesehatan perusahaan (Dechow & Schrand, 2004). Dalam penelitian ini, kualitas laba dihitung menggunakan *Discretionary Accruals* (DACC) menggunakan *Modified Jones Model*, karena metode ini dinilai mampu menggambarkan praktik manajemen laba secara lebih akurat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba yaitu *audit fee*. Menurut Hartono & Laksito (2022) besarnya *audit fee* ditentukan oleh risiko penugasan, kompleksitas layanan yang diberikan, serta keahlian yang dibutuhkan dalam memberi layanan. Auditor yang dibayar tinggi biasanya memberikan audit yang lebih menyeluruh yang bisa berdampak pada laporan laba (Wijaya, Firdaus Hutahaean, Maruli, & Pandiangan, 2024). Menurut Verma, Dawar, & Chaudhary (2024), *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan menurut Daryaei dkk (2024) *audit fee* meningkatkan *discretionary accrual* yang berarti menurunkan kualitas laba.

Faktor kedua yang memengaruhi kualitas laba yaitu sertifikasi komite audit. Ciri paling menonjol dari efektivitas komite audit yaitu sertifikasi komite audit (Bilal dkk., 2018). *Securities and Exchange Commission* (SEC) 2003 mengartikan keahlian keuangan sebagai keterampilan yang dibuktikan lewat pendidikan dan pengalaman dalam peran sebagai pejabat keuangan, akuntan, auditor, atau posisi sejenis (Eriandani & Dewi, 2022). Menurut Bilal dkk (2018) dan Nugroho, Setiawan, & Wedari (2022) sertifikasi komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan menurut Alhaq & Muslim (2024) sertifikasi komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor ketiga yang memengaruhi kualitas laba yaitu jumlah komite audit. Semakin banyak jumlah anggota komite audit diharapkan dapat melakukan pengawasan lebih optimal

(Pratama, Putri, & Innayah, 2020). Pengawasan yang optimal membuat informasi dalam laporan keuangan lebih berkualitas sehingga menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Mei Rinta, 2021) . Menurut (Alhaq & Muslim, 2024) jumlah komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sedangkan menurut Yuli Astuti, Kemala Octisari, & Nugraha (2022) jumlah anggota komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Selain itu, jumlah rapat komite audit juga bisa memengaruhi kualitas laba. Rapat komite audit merupakan media komunikasi dan koordinasi antara anggota komite audit dalam menjalankan tugas sebagai pengawas manajemen. Semakin sering komite audit mengadakan rapat, efektivitas komite audit dalam mengawasi manajemen agar tidak melakukan manajemen laba semakin meningkat (Ardyanti, 2023) . Menurut Puteri (2022) jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan menurut Karina & Sufiana (2020) jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *discretionary accrual* yang berarti tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Selanjutnya, hal yang memengaruhi kualitas laba yaitu arus kas operasi karena menggambarkan total kas yang diperoleh dari aktivitas utama perusahaan yang cukup untuk mendukung operasional perusahaan berikutnya sehingga kualitas laba akan meningkat seiring dengan meningkatnya arus kas operasi perusahaan ((Iffat Fakhriyyah As'ad, I Gusti Ketut Agung Ulupui, & Tri Hesti Utamingtyas, 2021) . Arus kas operasi dapat digunakan untuk mendeteksi *discretionary accruals* yang terkandung dalam informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Corintya, 2022) . Menurut Iffat Fakhriyyah As'ad dkk (2021) arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, sedangkan menurut Corintya (2022) arus kas operasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Selain itu, ukuran perusahaan juga bisa mempengaruhi kualitas laba. Ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset menunjukkan bahwa semakin banyak aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin besar pula ukuran perusahaan itu (Pratama, Kamaluddin, & Saad, 2021). Perusahaan dengan total aset yang besar dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi yang cenderung lebih stabil dan kemampuan untuk menghasilkan laba lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang lebih kecil (Anggrainy, 2019) . Menurut Vita Nurul Azizah and Asrori (2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan menurut Anggrainy (2019) , ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Hasil kajian terhadap penelitian sebelumnya masih terdapat ruang pengembangan dalam memahami hal-hal yang memengaruhi kualitas laba pada sektor perbankan. Temuan-temuan yang saling bertolak belakang dan sebagian besar penelitian hanya menguji beberapa variabel secara terpisah, seperti *audit fee*, komite audit, arus kas operasi, atau ukuran perusahaan,

sehingga belum memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara mekanisme tata kelola dan kinerja keuangan terhadap kualitas laba. Oleh sebab itu, penelitian ini berupaya mengatasi celah tersebut dengan menganalisis secara simultan pengaruh *audit fee*, karakteristik komite audit, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba perusahaan perbankan di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana masing-masing variabel berpengaruh terhadap kualitas laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2023. Studi ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana kontribusi masing-masing variabel dalam meningkatkan kualitas pelaporan laba, dengan menekankan fungsi mekanisme tata kelola perusahaan serta faktor keuangan operasional dalam sektor perbankan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang memicu terbentuknya kualitas laba yang lebih terpercaya dalam sektor perbankan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit fee*, sertifikasi komite audit, jumlah komite audit, jumlah rapat komite audit, arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi saat satu atau lebih pihak yang disebut principal menunjuk pihak lain yang disebut agen untuk menjalankan tugas atau menyediakan jasa atas nama principal tersebut. Agency theory memandang kualitas laba sebagai salah satu aspek informasi yang rentan dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara principal dan agent. Oleh karena itu, variabel *audit fee*, sertifikasi komite audit, jumlah komite audit, dan jumlah rapat komite audit diposisikan sebagai mekanisme tata kelola yang berperan mengurangi peluang manajemen melakukan manipulasi laba. Sementara itu, arus kas operasi dan ukuran perusahaan mencerminkan kondisi fundamental yang dapat mengurangi ketergantungan manajemen pada akrual diskresioner. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dikaji dalam upaya meminimalkan asimetri informasi dan perilaku oportunistik manajemen agar kualitas laba yang dilaporkan semakin handal, sebagian besar penelitian sebelumnya menguji variabel-variabel tersebut secara terpisah dan belum mengintegrasikan mekanisme tata kelola dan faktor keuangan dalam satu model empiris yang komprehensif, khususnya pada sektor perbankan yang memiliki karakteristik high accrual industry. Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat celah penelitian dalam menjelaskan determinan kualitas laba pada sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini mengisi gap tersebut dengan menguji secara simultan pengaruh *audit fee*, karakteristik komite audit, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Melalui integrasi mekanisme tata kelola perusahaan dan indikator kinerja keuangan dalam satu

model empiris, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba pada industri perbankan (Jensen & Meckling, 1976).

Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Laba

Dalam teori agensi, terdapat konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal yang dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi laba, sehingga menurunkan kualitas laba. Untuk meminimalkan asimetri informasi tersebut, diperlukan mekanisme pengawasan eksternal melalui audit independen (Jensen & Meckling, 1976). *Audit fee* berhubungan dengan kualitas audit, yang pada gilirannya berdampak pada kualitas laba. *Audit fee* tidak secara langsung memengaruhi kualitas laba, melainkan melalui kualitas audit yang dihasilkan. Semakin baik kualitas audit suatu perusahaan, maka kualitas laba akan meningkat (Hartoko Sri & Astuti Adik AA, 2021). *Audit fee* merupakan biaya yang diberikan kepada pihak eksternal perusahaan untuk melaksanakan prosedur audit, besarnya *audit fee* ditentukan oleh risiko penugasan, kompleksitas layanan yang diberikan, serta keahlian yang dibutuhkan dalam memberi layanan (Hartono & Laksito, 2022). Auditor yang dibayar tinggi biasanya memberikan audit yang lebih menyeluruh yang bisa mendeteksi manajemen laba sehingga berdampak pada laporan laba (Wijaya dkk., 2024). Menurut Verma dkk (2024), *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis yang akan diuji adalah:

H₁ : *Audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengaruh Sertifikasi Komite Audit Terhadap Kualitas Laba

Dalam perspektif teori agensi, terdapat potensi konflik kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal, yang dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik, termasuk manipulasi laba. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan internal yang efektif untuk mengurangi asimetri informasi dan memastikan kualitas pelaporan keuangan tetap terjaga (Jensen & Meckling, 1976). *Securities and Exchange Commission* (SEC) membatasi makna keahlian akuntansi pada individu yang memiliki latar belakang serta sertifikasi akuntansi profesional seperti *Certified Public Accountant* (CPA), *Certified Fraud Examiners* (CFE), *Certified Management Accountant* (CMA), *Chief Accounting Officers* (CAO), *Chartered Accountant* (CA), *Certified Information System Audit* (CISA) (Eriandani & Dewi., 2022). Komite audit yang memiliki sertifikasi akuntansi profesional dianggap memiliki pemahaman yang lebih kuat tentang proses pelaporan keuangan, sehingga dapat melakukan pengawasan yang lebih efektif dan mampu membatasi tindakan manajemen yang berpotensi memanipulasi laba. Peran ini sejalan dengan prinsip teori agensi, yaitu perlunya mekanisme pengawasan untuk memastikan manajemen mengelola

sumber daya perusahaan sesuai kepentingan pemegang saham (Bilal dkk., 2018) . Menurut Nugroho dkk (2022) sertifikasi komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis yang akan diuji adalah:

H₂ : Sertifikasi komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap Kualitas Laba

Komite audit berfungsi memantau mekanisme peningkatan kualitas arus informasi antara pemegang saham dan manajer yang dapat membantu meminimalkan masalah, terutama dalam tindakan manajemen, hal ini akan meningkatkan kualitas laba pada laporan keuangan (Pratama dkk., 2020). Semakin besar jumlah anggota komite audit diharapkan dapat melakukan pengawasan lebih optimal sehingga informasi dalam laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Mei Rinta, 2021) . Menurut teori keagenan, manajemen bertanggung jawab kepada pemilik, sehingga manajemen akan berusaha menampilkan laporan keuangan dengan kinerja yang terlihat baik. Sehingga ketika perusahaan mengalami penurunan, manajemen dapat terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba untuk mempertahankan citra kinerja yang baik dihadapan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Jumlah anggota komite audit yang besar akan mendorong asimetri informasi yang lebih rendah karena pengawasan menjadi lebih optimal (Mei Rinta, 2021) . Menurut Perdana & Aufa (2023) jumlah anggota komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis yang akan diuji adalah:

H₃ : Jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit Terhadap Kualitas Laba

Rapat komite audit merupakan media komunikasi dan koordinasi antara anggota komite audit dalam menjalankan tugas sebagai pengawas manajemen. Dalam teori keagenan, manajemen bertanggung jawab kepada pemilik, sehingga manajemen akan berusaha menampilkan laporan keuangan dengan kinerja yang terlihat baik. Sehingga ketika perusahaan mengalami penurunan, manajemen dapat terdorong untuk melakukan praktik manajemen laba untuk mempertahankan citra kinerja yang baik dihadapan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Semakin sering komite audit mengadakan rapat, efektivitas komite audit dalam mengawasi manajemen agar tidak melakukan manajemen laba semakin meningkat (Ardyanti, 2023) . Dengan tidak adanya manajemen laba maka kualitas laba akan meningkat (Robik dkk., 2022). Menurut Puteri (2022) , jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis yang akan diuji adalah:

H₄ : Jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Kualitas Laba

Arus kas merupakan aliran masuk dan aliran keluar kas dan setara kas yang terjadi dalam suatu perusahaan selama periode tertentu (Corintya, 2022). Jumlah kas yang dimiliki perusahaan juga mencerminkan seberapa banyak uang yang akan didistribusikan kepada pemegang saham, sehingga arus kas juga menjadi salah satu perhatian investor dalam membuat keputusan investasi (Yoewono & Roziq, 2024). Arus kas yang memiliki relevansi terhadap kualitas laba adalah arus kas operasi, hal ini dikarenakan arus kas ini berasal dari kegiatan utama perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi informasi dalam laporan laba rugi perusahaan (Iffat Fakhriyyah As'ad dkk., 2021). Arus kas operasi merupakan jumlah kas yang dimiliki perusahaan yang berasal dari selisih arus kas masuk dikurangi arus kas keluar yang terjadi dalam periode sebelumnya (Iffat Fakhriyyah As'ad dkk., 2021). Dalam teori agensi, perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai prinsipal dapat mendorong manajemen menyajikan informasi laba yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, informasi arus kas, khususnya arus kas operasi, menjadi penting sebagai alat pengendalian untuk menilai keandalan laba yang dilaporkan. Arus kas operasi dapat digunakan untuk mendeteksi *discretionary accruals* yang terkandung dalam informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Corintya, 2022). Berdasarkan penelitian Corintya (2022) arus kas operasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis yang akan diuji adalah:

H₅ : Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Tingkat besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan (Anggrainy, 2019). Laba yang besar akan menurunkan minat manajer untuk bertindak curang terhadap laporan keuangan perusahaan, dengan demikian, laba yang dimiliki perusahaan tentu menjadi berkualitas. Perusahaan besar tentu lebih mampu mendapatkan laba yang tinggi daripada perusahaan dengan tingkatan yang kecil (Umam & Tumirin, 2023). Hal itu disebabkan karena perusahaan besar mempunyai aset dan modal yang besar yang dapat digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan guna memperoleh keuntungan (Vita Nurul Azizah dan Asrori 2020). Dalam perspektif teori agensi, terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen sebagai agen dan pemilik sebagai prinsipal yang dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik, termasuk manipulasi laba (Jensen & Meckling, 1976). Tingkat kecenderungan perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan, salah satunya ukuran perusahaan, sehingga ukuran perusahaan menjadi faktor yang berperan dalam memengaruhi kualitas laba yang disajikan (Anggrainy, 2019). Perusahaan yang berukuran besar juga lebih mendapat perhatian dari masyarakat,

sehingga harus lebih berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan dan melaporkan kinerja perusahaan yang lebih akurat (Pratama dkk., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa informasi dalam laporan keuangannya lebih transparan, sehingga kemungkinan adanya manajemen laba akan lebih sedikit dan perusahaan memiliki informasi laba yang berkualitas (Anggrainy, 2019). Menurut Anggrainy (2019), ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dengan demikian, hipotesis yang akan diuji adalah :

H₆ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu pendekatan atau metode yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang dapat diukur menggunakan alat ukur yang dioperasionalkan secara objektif. Metode ini mengandalkan penggunaan angka dan statistik untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menjelaskan hubungan antar variabel secara sistematis dan terukur (Barella, Fergina, Mustami, Rahman, & Alajaili, 2024). Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan melihat laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2023. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, pemilihan sampel berdasarkan kriteria seperti : Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2023, Perusahaan sektor perbankan yang tidak menyediakan laporan tahunan (annual report) secara lengkap selama periode 2022-2023, Perusahaan perbankan yang tidak melaporkan fee audit selama periode 2022-2023.

Pengukuran Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba yang dihitung menggunakan *Discretionary Accruals* (DACC) menggunakan *Modified Jones Model, discretionary accruals* di kalkulasikan menggunakan residual dari kualitas laba, yaitu $DACC = TACC - NDACC$ (Ali, Biswas, Chapple, & Kumarasinghe, 2024). Semakin kecil nilai *discretionary accrual* maka semakin tinggi kualitas laba (Alhaq & Muslim, 2024). Rumusnya yaitu:

$$\frac{TACC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + \left(\frac{\Delta REV_{i,t} - \Delta REC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \varepsilon_{i,t}$$

Dimana :

TACC (Total Accrual)	= Laba bersih – Arus kas operasi
TA	= Total aset
	= Selisih pendapatan dari tahun t-1 dan tahun t
	= Selisih piutang dari tahun t-1 dan tahun t
PPE (property, plant, equipment)	= Aset tetap bruto
ε	= Discretionary Accruals (DACC)

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

1. *Audit Fee* diukur dengan AFee =
2. Sertifikasi Komite Audit (ACE) diukur dengan ACE =
3. Jumlah Komite Audit (JKA) diukur dengan total anggota komite audit
4. Jumlah Rapat Komite Audit (meeting) diukur dengan Jumlah rapat komite audit dalam 1 tahun
5. Arus Kas Operasi (CFO) diukur dengan CFO =
6. Ukuran Perusahaan (size) diukur dengan Ln total aset

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Statistik Deskriptif

Perolehan statistik deskriptif menunjukkan karakteristik utama seluruh variabel penelitian. DACC (*Discretionary Accruals*) sebagai proxy kualitas laba atau variabel Y memiliki nilai mean 0.0001302 dengan standar deviasi 0.08836. Nilai ini menunjukkan tingkat *discretionary accruals* rata-rata mendekati nol, sementara variasinya cukup besar antar perusahaan. Variabel AFee (*audit fee* atau X1) memiliki mean 0.0000647 dan standar deviasi 0.0000856. Nilai ini mencerminkan *audit fee* yang sudah dinormalisasi relatif kecil, serta perbedaan antar perusahaan tidak terlalu ekstrem. Variabel ACE (sertifikasi komite audit atau X2) menunjukkan mean 0.1411197 dengan standar deviasi 0.1953034, yang menunjukkan tingkat keahlian komite audit cenderung rendah dan cukup bervariasi. JKA (jumlah komite audit atau X3) memiliki mean 4.040541 dan standar deviasi 1.243495. Hal ini menunjukkan rata-rata jumlah anggota berada di sekitar empat orang dengan variasi yang tidak terlalu besar. Variabel meeting (jumlah rapat komite audit atau X4) memiliki mean 14.60811 dan standar deviasi 8.641755. Nilai ini memperlihatkan adanya perbedaan yang cukup lebar dalam frekuensi rapat komite audit, mulai dari rapat yang jarang hingga sangat sering. Variabel CFO (arus kas operasi atau X5) menunjukkan mean 0.0586622 dengan standar deviasi 0.0794194. Nilai ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas operasi cukup beragam. Variabel size (ukuran perusahaan atau X6) memiliki mean 31.83419 dan standar deviasi 1.671448. Ini menandakan ukuran perusahaan dalam sampel relatif serupa, dengan variasi yang tidak terlalu besar.

Uji Hausman

Perolehan uji Hausman menunjukkan nilai Chi-square sebesar 4.24 dengan nilai Prob > Chi2 sebesar 0.3743. Nilai $p > 0.05$, maka dapat disimpulkan model *random effect* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan *fixed effect*.

Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $Prob > Chi^2$ pada uji heteroskedastisitas sebesar 0.4487. Nilai ini berada di atas 0.05, sehingga model dapat dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Selain itu, uji autokorelasi menghasilkan nilai $Prob > |z|$ sebesar 0.02 memiliki arti bahwa model mengalami autokorelasi. Penelitian ini menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS) dengan *robust standard errors* untuk mengatasi masalah autokorelasi. *Robust standard errors* memperbaikinya sehingga hasil uji signifikansi lebih valid (Gao dkk., 2024).

Uji Hipotesis

Nilai $Prob > chi^2$ memiliki nilai 0.0000, memperlihatkan bahwa secara keseluruhan model signifikan, sehingga semua variabel independen secara bersama-sama terbukti memengaruhi variabel dependen. Tabel 7 juga menunjukkan nilai R-square Overall sebesar 0.8550 menandakan bahwa besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 85,50%, sedangkan sisanya 14,50% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model.

Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit fee* (AFee) berpengaruh positif signifikan terhadap DACC (*Discretionary accrual*). Semakin tinggi *audit fee*, semakin tinggi juga *discretionary accrual*. Hubungan DACC dengan kualitas laba adalah semakin tinggi DACC maka semakin rendah kualitas laba (Alhaq & Muslim, 2024). Hasil penelitian ini berarti semakin tinggi *audit fee* maka semakin rendah kualitas laba. Nilai koefisien sebesar 118.0065 dan tingkat signifikansi 0.000 (< 0.05). Dengan demikian, **hipotesis 1 tidak dapat diterima**. Tanda koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *audit fee* yang dibayarkan perusahaan akan meningkatkan *discretionary accrual* dan menurunkan kualitas laba. Kondisi ini dapat menciptakan *economic bonding* atau keterikatan ekonomi antara auditor dan klien sehingga independensi auditor dapat melemah (Emovon, Onogholo, & Agbo, 2023). Akibatnya, peluang terjadinya *discretionary accrual* justru meningkat meskipun auditor secara profesional seharusnya tetap objektif dan mengungkapkan temuan sesuai standar (Suprianto, 2023). Temuan ini sejalan dengan penelitian Daryaei dkk (2024) yang menyatakan bahwa *audit fee* meningkatkan *discretionary accrual* yang berarti menurunkan kualitas laba.

Pengaruh Sertifikasi Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sertifikasi komite audit (ACE) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap DACC (*Discretionary accrual*) sehingga tidak juga memengaruhi kualitas laba. Variabel ACE memiliki koefisien sebesar 0.0093703 dan nilai signifikansi 0.527 (> 0.05). Dengan demikian, **hipotesis 2 tidak dapat diterima**. Nilai koefisien tersebut menggambarkan bahwa anggota komite audit yang memiliki sertifikasi tidak secara langsung

meningkatkan kualitas laba perusahaan dalam sampel penelitian ini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Alhaq & Muslim (2024) serta Hartoko Sri & Astuti Adik AA (2021) yang menyatakan bahwa sertifikasi komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Tidak adanya pengaruh tersebut dikarenakan perusahaan hanya sebatas memenuhi peraturan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa setidaknya terdapat satu anggota komite audit dengan keahlian akuntansi dan keuangan, sertifikasi formal tidak selalu mencerminkan efektivitas pengawasan yang sebenarnya (Alhaq & Muslim, 2024).

Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah komite audit (JKA) berpengaruh negatif terhadap DACC (*Discretionary accrual*). Semakin banyak jumlah komite audit, semakin rendah *discretionary accrual*. Hubungan DACC dengan kualitas laba adalah semakin rendah DACC maka semakin tinggi kualitas laba (Alhaq & Muslim, 2024). Hasil penelitian ini berarti semakin banyak jumlah komite audit maka semakin tinggi kualitas laba. Variabel JKA memiliki koefisien sebesar -0.0072221 dan nilai signifikansi 0.034 (< 0.05). Dengan demikian, **hipotesis 3 diterima**. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yuli Astuti dkk., 2022) yang menyatakan jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Semakin banyak jumlah anggota komite audit diharapkan dapat melakukan pengawasan lebih optimal sehingga informasi dalam laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Mei Rinta, 2021). Semakin banyak jumlah komite audit, semakin baik juga dalam menilai proses pelaporan keuangan. Hal ini dapat memperkuat fungsi monitoring terhadap manajemen dan mencegah praktik manajemen laba sehingga kualitas laba semakin baik. Pengawasan yang efektif akan mendorong penyajian laporan keuangan secara lebih akurat dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan (Mei Rinta, 2021).

Pengaruh Jumlah Rapat Komite Audit terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit (meeting) tidak berpengaruh terhadap DACC (*Discretionary accrual*) yang berarti tidak juga memengaruhi kualitas laba. Variabel meeting memiliki koefisien sebesar -0.0003517 dan nilai signifikansi 0.583 (> 0.05). Dengan demikian, **hipotesis 4 tidak dapat diterima**. Temuan ini sejalan dengan penelitian Karina & Sufiana (2020) yang menyatakan bahwa jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap *discretionary accrual* yang berarti tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Temuan ini mengarah pada pemahaman bahwa kualitas pengawasan komite audit tidak hanya ditentukan oleh seberapa sering rapat dilakukan, tetapi lebih pada kualitas koordinasi, dan efektivitas tindak lanjut yang dilakukan dalam setiap rapat (Karina & Sufiana, 2020).

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Komite Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi (CFO) berpengaruh negatif terhadap DACC (*Discretionary accrual*). Semakin tinggi arus kas operasi, semakin rendah *discretionary accrual*. Hubungan DACC dengan kualitas laba adalah semakin rendah DACC maka semakin tinggi kualitas laba (Alhaq & Muslim, 2024). Hasil penelitian ini berarti semakin tinggi arus kas operasi maka semakin tinggi kualitas laba. Variabel CFO memiliki koefisien sebesar -0.9927163 dan nilai signifikansi 0.000 (< 0.05). Dengan demikian, **hipotesis 5 diterima**. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Corintya, 2022) yang menyebutkan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Arus kas operasi dapat digunakan untuk mendeteksi *discretionary accruals* yang terkandung dalam informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan (Corintya, 2022). Arus kas operasi yang tinggi menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan lebih banyak berasal dari aktivitas operasional nyata bukan dari rekayasa akrual, dimana hal ini menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan kas secara konsisten sehingga laporan laba lebih mencerminkan kinerja ekonomi sebenarnya (Iffat Fakhriyyah As'ad dkk., 2021). Selain itu, semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan kas, semakin kecil insentif manajemen untuk memanipulasi laba melalui akrual (Yoewono & Roziq, 2024). Hal ini menjadikan informasi laba yang dilaporkan kepada pemangku kepentingan menjadi lebih andal dan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. (Corintya, 2022).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif terhadap DACC (*Discretionary accrual*). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi *discretionary accrual*. Hubungan DACC dengan kualitas laba adalah semakin tinggi DACC maka semakin rendah kualitas laba (Alhaq & Muslim, 2024). Hasil penelitian ini berarti semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah kualitas laba. Variabel size memiliki koefisien sebesar 0.0130012 dan nilai signifikansi 0.002 (< 0.05). Dengan demikian, **hipotesis 6 tidak diterima**. Temuan ini sejalan dengan penelitian Vita Nurul Azizah & Asrori (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran besar tidak selalu memiliki kualitas laba yang lebih baik (Vita Nurul Azizah & Asrori, 2020). Tingginya angka laba belum tentu menjadi indikator bahwa informasi laba yang disajikan berkualitas (Canovala dkk, 2023). Dalam konteks teori agensi, semakin besar perusahaan, semakin tinggi pula potensi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik, hal ini dapat menurunkan tingkat keandalan laporan laba. Dengan demikian, kualitas laba tidak hanya ditentukan oleh skala perusahaan, tetapi lebih

pada bagaimana laba tersebut diperoleh dan dilaporkan secara tepat serta mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya (Vivi, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit fee*, sertifikasi komite audit, jumlah komite audit, jumlah rapat komite audit, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba di perusahaan perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah komite audit dan arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Sementara itu, *audit fee* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Pengaruh negatif signifikan *audit fee* dan ukuran perusahaan juga mengindikasikan potensi *economic bonding* serta lemahnya pengawasan yang dapat meningkatkan discretionary accrual. Sedangkan sertifikasi komite audit dan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan dukungan pada teori keagenan yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan untuk meminimalkan praktik manajemen laba. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi perusahaan dan investor. Perusahaan perlu memperhatikan efektivitas komite audit serta menjaga kinerja arus kas operasional agar kualitas informasi laba yang disajikan tetap dapat dipercaya. Bagi investor, informasi mengenai komite audit dan arus kas operasi dapat menjadi acuan dalam menilai keandalan laba perusahaan dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain kualitas laba hanya diukur menggunakan *discretionary accrual*. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi yang lebih beragam atau memperluas cakupan sampel agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai kualitas pelaporan keuangan serta menjadi masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan efektivitas tata kelola dan proses audit.

DAFTAR PUSTAKA

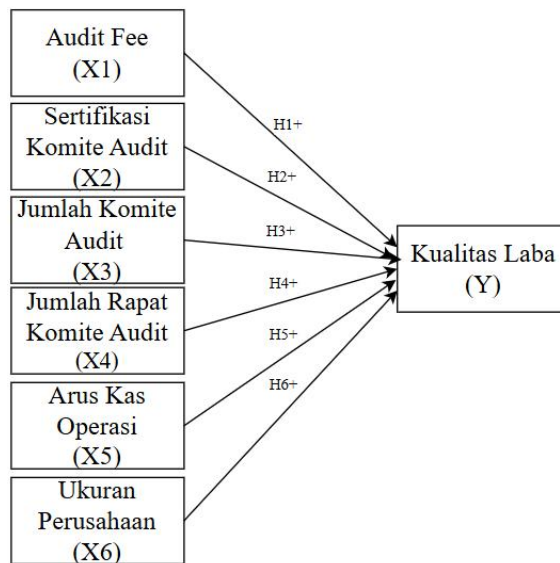
- Ade Ardiansyah, Muhsin, & Syarif M. Helmi. (2024). PENGARUH REPUTASI KAP , BIAYA AUDIT , DAN ROTASI AUDITOR PADA KUALITAS AUDIT DENGAN MODERASI KOMITE AUDIT. *Sebatik*, 28(1), 171–177. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2453>
- Alhaq, S. F., & Muslim, R. Y. (2024). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Kualitas Laba dengan Auditor Eksternal sebagai Variabel Moderasi. *Kumpulan Executive Summary Mahasiswa Prodi Akuntansi Wisuda Ke 82 Tahun 2024*, 25(1),
- Ali, M. J., Biswas, P. K., Chapple, L., & Kumarasinghe, S. (2024). Institutional ownership and earnings quality : Evidence from China. *Pacific-Basin Finance Journal*, 84.
- Anggrainy, L. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERTUMBUHAN LABA, KUALITAS AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA Maswar Patuh Priyadi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan riset akuntansi*, 8(8), 1–20.
- Ardyanti, P. D. (2023). PENGARUH KOMITE AUDIT, JUMLAH RAPAT KOMITE AUDIT, KEAHLIAN KOMITE AUDIT DAN MASA JABATAN KOMITE AUDIT TERHADAP

- MANAJEMEN LABA Kurnia Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(Manajemen Laba), 1–16.
- Barella, Y., Fergina, A., Mustami, M. K., Rahman, U., & Alajaili, H. M. A. (2024). Quantitative Methods in Scientific Research. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 15(1), 281. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v15i1.71528>
- Bilal, Chen, S., & Komal, B. (2018). Audit committee financial expertise and earnings quality : A meta- analysis. *Journal of Business Research*, 84(November 2017), 253–270. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.11.048>
- Bima Cinintya Pratama, Indriana Putri, & Maulida Nurul Innayah. (2020). The Effect of Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, Independent Board of Commissioners, Board of Director and Audit Committee towards Firm Value. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 9(1), 60.
- Canovala, V., Setiawan, A., Wirawan, S., & Djajadikerta, H. (2023). Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Laba, Ukuran Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba. *Journal Of Social Science Research*, 3(4), 5863–5879. Diambil dari <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- CNN Indonesia. (2019). Membedah Keanehan Laporan Keuangan Garuda Indonesia 2018. Diambil 24 April 2019, dari Rabu 24 April 2019 website: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190424204726-92-389396/membedah-keanehan-laporan-keuangan-garuda-indonesia-2018>
- Corintya, M. (2022). ANALISIS PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), PERSISTENSI LABA, VOLATILITAS ARUS KAS OPERASI, DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERINDEKS KOMPAS 100 DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal FinAcc*, 6(9), 1370–1381.
- Daryaei, A. A., Askarany, D., & Fattahi, Y. (2024). Impact of Audit Fees on Earnings Management and Financial Risk: An Analysis of Corporate Finance Practices. *Risks*, 12(8), 1–22. <https://doi.org/10.3390/risks12080123>
- Dechow, P. M., & Schrand, C. M. (2004). Earning quality. Dalam *Nursing times* (Vol. 89). United States of America.
- Emovon, F. O., Onogholo, A. O., & Agbo, I. S. (2023). ECONOMIC BONDING AND AUDIT QUALITY. *Number*, 4(10). <https://doi.org/10.5281/zenodo.10529191>
- Eriandani, R., & Dewi, S. R. (2022). Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.125>
- Gao, J., Peng, B., & Yan, Y. (2024). DEPARTMENT OF ECONOMETRICS AND BUSINESS STATISTICS Robust Inference for High-Dimensional Panel Data Models Robust Inference for High-Dimensional Panel Data Models.
- Hariyanto, E. (2020). ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 22(4), 429–437.
- Hartoko Sri, & Astuti Adik AA. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 21(1), 126–137.
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). PENGARUH AUDIT TENURE , FEE AUDIT , UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK , SPESIALISASI AUDITOR , KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(1981), 1–12.
- Hu, J., & Li, X. (2024). Perks and labor investment efficiency: Evidence from China. *International Review of Economics and Finance*, 95(November 2023), 103478. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.103478>
- Iffat Fakhriyyah As'ad, I Gusti Ketut Agung Ulupui, & Tri Hesti Utamingtyas. (2021). Pengaruh Leverage dan Arus Kas Operasi Terhadap Kualitas Laba Melalui Persistensi

- Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 2(2), 295–317. <https://doi.org/10.21009/japa.0202.07>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. Dalam *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Karina, R., & Sufiana, S. (2020). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Audit Dan Efektivitas Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 42–59. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i1.1925>
- Mei Rinta. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>
- Murdiansyah, I., Wahyuni, N., & Lestari, Y. O. (2021). Prosiding National Seminar on Accounting , Finance , Independensi dan Kompetensi Auditor Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit Sebagai Moderasi. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(2), 199–207.
- Nelliyana. (2015). THE INFLUENCE OF AUDIT COMMITTEES' CHARACTERISTICS ON EARNINGS QUALITY : EVIDENCE FROM INDONESIA NELLIYANA STIE Trisakti. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(1), 23–32. Diambil dari <http://www.tsm.ac.id/JBA>
- Nugroho, Y. P., Setiawan, D., & Wedari, L. K. (2022). THE ROLE OF THE AUDIT COMMITTEE IN ACCOUNTING AND FINANCE EXPERTISE ON EARNINGS QUALITY. *Corporate Governance and Organizational Behavior Review*, 6(2), 41–51. <https://doi.org/10.22495/cgobr.v6i2p4>
- Perdana, A., & Aufa, M. (2023). Audit Committee Effectiveness on Earnings Management. Dalam *IRJ: Innovation Research Journal* (Vol. 4).
- Pratama, B. C., Kamaluddin, A., & Saad, S. (2021). The effect of intellectual capital and shariah supervisory boards on social performance of Islamic banks. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v9i3.14596>
- Pratama, B. C., Putri, I., & Innayah, M. N. (2020). The Effect of Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, Independent Board of Commissioners, Board of Director and Audit Committee towards Firm Value. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, 9(1), 60.
- Puteri, A. A. (2022). PENGARUH STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS LABA. *repository.ub.ac.id*, 113. Diambil dari <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/187841>
- Robik, K., Naruli, A., & Kusuma, M. (2022). Moderasi Kualitas Audit Dalam Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba Komprehensif. *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 2(2), 27. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v2i2.2281>
- Sanusi, I., & Azhar, I. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kualitas Pelaporan Keuangan dan Good Corporate Governance Terhadap Asimetri Informasi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 2(2), 91–110.
- Sobhan, R., Mim, F. F., & Rahman, F. (2024). Nexus between audit committee characteristics and audit report lag in an emerging economy: an analysis using frequentist and Bayesian regression models. *Asian Journal of Economics and Banking*. <https://doi.org/10.1108/AJEB-04-2024-0043>
- Soepriyanto, G., Kristi, Y., & Setiawan, J. (2025). Audit fees during the COVID-19 pandemic: empirical evidence from financial sector firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/AJAR-01-2024-0043>
- Suprianto, A. (2023). PENGARUH ETIKA AUDITOR, KOMPETENSI, TIME BUDGET PRESSURE DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di DKI Jakarta). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(6), 831–862.
- Umam, R. K., & Tumirin. (2023). PENGARUH KONSERVATISME, STUKTURMODAL, UKURAN PERUSAHA DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS

- LABA. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 1346–1352.
- Verma, D., Dawar, V., & Chaudhary, P. (2024). Do audit attributes impact earnings quality? Evidence from India. *Asian Journal of Accounting Research*, 9(1), 25–34. <https://doi.org/10.1108/AJAR-12-2022-0428>
- Vita Nurul Azizah, & Asrori. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, 6, 23–24.
- Vivi, F. (2025). *Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Laba , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba Perusahaan Sektor Barang Konsumer Primer di Bursa Efek Indonesia*. 10(2), 191–204.
- Wijaya, A., Firdaus Hutahaean, T., Maruli, S., & Pandiangan, T. (2024). THE EFFECT OF AUDIT FEES, AUDIT TENURE, AUDITOR REPUTATION, AUDIT COMMITTEE, AND AUDIT ROTATION ON AUDIT QUALITY IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7.
- Yoewono, H., & Roziq, M. (2024). *PENGARUH ARUS KAS OPERASI, PROFITABILITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI PEMODERASI* (Vol. 16).
- Yuli Astuti, T., Kemala Octisari, S., & Nugraha, G. A. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020. *Majalah Imiah Manajemen dan Bisnis*, 19(1), 107–118. <https://doi.org/10.55303/mimb.v19i1.14>

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber : Data diolah penulis, 2025

Tabel 1. Sasaran Populasi dan Kriteria Sampel

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2023	46
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak menyediakan laporan tahunan (annual report) secara lengkap selama periode 2022-2023	(0)
3	Perusahaan perbankan yang tidak melaporkan fee audit selama periode 2022-2023	(9)
	Total Sampel Perusahaan	37
	Total Data Yang Diolah (37 x 2 Tahun)	74

Sumber : Data diolah penulis, 2025

Tabel 2. Pengukuran Variabel Independen

No	Variabel Independen	Pengukuran	Referensi
1	Audit Fee (AFee)	$AFee = \frac{\text{Audit fee}}{\text{Total aset}}$	(Verma, Dawar, & Chaudhary, 2024)
2	Sertifikasi Komite Audit (ACE)	$ACE = \frac{\text{Komite audit dengan sertifikasi}}{\text{Jumlah komite audit}}$	(Sobhan, Mim, & Rahman, 2024)
3	Jumlah Komite Audit (JKA)	JKA = Jumlah komite audit	(Bima Cinintya Pratama dkk., 2020)
4	Jumlah Rapat Komite Audit (meeting)	Meeting = Jumlah rapat komite audit dalam 1 tahun	(Mei Rinta, 2021)
5	Arus Kas Operasi (CFO)	$CFO = \frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total aset}}$	(Hu & Li, 2024)
6	Ukuran Perusahaan (size)	Size = Ln (Total aset)	(Pratama dkk., 2021)

Sumber : Diolah penulis, 2025

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Variable	Mean	Std. dev.	Min	Max
DACC	0.0001302	0.08836	-0.5051841	0.2470689
Afee	0.0000647	0.0000856	0.00000591	0.0004695
ACE	0.1411197	0.1953034	0	0.6666667
JKA	4.040541	1.243495	3	7
meeting	14.60811	8.641755	4	41
CFO	0.0586622	0.0794194	0.0004	0.601
size	31.83419	1.671448	29.11	35.32

Sumber : Hasil Perhitungan STATA, 2025

Tabel 4. Uji Hausman

	Model
Chi2	4.24
Prob > Chi2	0.3743

Sumber : Hasil Perhitungan STATA, 2025

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas dan Autokorelasi

	Model
Heteroskedastisitas	
Chi2	0.57
Prob > Chi2	0.4487
Autokorelasi	
z	2.34
Prob > z	0.02

Sumber : Hasil Perhitungan STATA, 2025

Tabel 6. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis	Coefficient	std. err.	z	P>z	Keterangan
Afee	118.0065	29.70238	3.97	0.000	Signifikan Positif
ACE	0.0093703	0.0147955	0.63	0.527	Tidak Signifikan
JKA	-0.0072221	0.0034093	-2.12	0.034	Signifikan Negatif
meeting	-0.0003517	0.0006405	-0.55	0.583	Tidak Signifikan
CFO	-0.9927163	0.0574419	-17.28	0.000	Signifikan Negatif
size	0.0130012	0.0041093	3.16	0.002	Signifikan Positif
R-squared Overall	0.8550				
Prob > chi2	0.0000				
No. observasion	74				

Sumber : Hasil Perhitungan STATA, 2025